



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 10100-10109

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Pisa pada Siswa Kemampuan Tinggi Berdasarkan Gender

Suci Febrianti<sup>1✉</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, Aniswita<sup>3</sup>, Haida Fitri<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [sucifebrianti451@gmail.com](mailto:sucifebrianti451@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan ditemukan bahwa hasil belajar matematika siswa masih cenderung bermasalah, siswa memperoleh rata-rata nilai UH matematika dalam menyelesaikan masalah matematika sebesar 70. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan masalah. Soal PISA pada siswa berkemampuan tinggi berdasarkan gender. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah empat siswa berkemampuan tinggi yang dipilih secara purposive sampling. Dari tiga puluh siswa berkemampuan tinggi, dipilih dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan yang mempunyai rangking tertinggi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu dokumentasi soal PISA dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi teknis dilakukan dengan dua teknik yaitu hasil lembar jawaban soal PISA dan hasil wawancara. Hasil penelitian kemampuan literasi matematis penyelesaian soal PISA siswa berkemampuan tinggi berdasarkan jenis kelamin yaitu siswa laki-laki mampu memenuhi indikator merumuskan, menggunakan dan menafsirkan soal PISA pada level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 namun ada beberapa yang kurang tepat. Siswa perempuan hanya mampu memenuhi indikator merumuskan, menerapkan dan menafsirkan pada soal PISA level 1, level 2 dan level 3 namun ada beberapa yang salah.

Kata Kunci: *Literasi, Matematika, PISA, Gender*

## Abstract

This research was motivated by the problem that it was found that students' mathematics learning outcomes still tended to be problematic, students obtained an average UH mathematics score in solving mathematics problems of 70. The aim of this research was to describe mathematical literacy abilities in solving PISA questions among high ability students based on gender. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects of this research were four high ability students selected by purposive sampling. Of the thirty high ability students, two male students and two female students were selected who had the highest ranking. The instruments used are the main instrument, namely the researcher himself and supporting instruments, namely documentation of PISA questions and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique used is triangulation technique. Technical triangulation was carried out using two techniques, namely the results of the PISA question answer sheets and the results of interviews. The results of the research on mathematical literacy skills in solving PISA questions for high ability students based on gender, namely male students were able to fulfill the indicators of formulating, employing and interpreting PISA questions at level 1, level 2, level 3, level 4, and level 5 but there are some that are not correct. Female students were only able to fulfill the indicators of formulate, apply and interpret on PISA level 1, level 2 and level 3 questions but there were some that were incorrect.

Keywords : *Literacy, Mathematics, PISA, Gender*

## PENDAHULUAN

PISA (*Programme for International Student Assessment*) suatu program internasional yang disponsori oleh OECD untuk mengetahui kemampuan literasi membaca, literasi matematika (*mathematics literacy*) dan literasi sains pada siswa berusia sekitar 15 tahun. Menurut Jan de Lange, literasi matematika (*mathematics literacy*) adalah kecakapan individu untuk mengidentifikasi, mengerti peranan matematika di dunia ini, membuat penilaian yang akurat, menggunakan dan melibatkan matematika dengan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan individu sebagai warga negara yang reflektif, konstruktif, dan berbakti (Julie, dkk., 2019). Salah satu yang menjadi fokus evaluasi dalam PISA adalah literasi matematika (*mathematics literacy*). Tujuan dari tes literasi matematika menggunakan soal PISA adalah untuk mengukur bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimilikinya untuk menyelesaikan sekumpulan masalah dalam berbagai konteks nyata (Johar, 2012). Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut para siswa harus menggunakan sejumlah kompetensi matematikanya (Putra dan Vebrian, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa Indonesia masih rendah, Indonesia ada diposisi 10 negara terbawah (Sriningsih, dkk., 2022). Pada hasil penelitian PISA rata-rata skor internasional kemampuan literasi matematika

siswa adalah 500 (level 3), sedangkan rata-rata skor literasi matematika siswa Indonesia adalah 375 (level 1) (Asmara, dkk., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan ketercapaian level kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia.

Masih rendahnya peringkat Indonesia dalam studi PISA ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab antara lain peserta didik Indonesia pada umumnya kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik seperti pada soal-soal PISA, oleh sebab itu perkembangan Indonesia pada setiap periode PISA belum menunjukkan hasil yang signifikan (Wardani dan Rumiati, 2011). Untuk meningkatkan peringkat Indonesia pada studi PISA tidak dapat dilakukan secara instan, ada hal-hal kecil yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah perhatian guru terhadap data hasil negara Indonesia dalam studi PISA (Nirmala, 2022). Selain pemerintah, guru perlu menelaah hal-hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kualitas peserta didik sehingga mampu bersaing dalam taraf internasional. Jika semua guru memperhatikan hal-hal tersebut, bukan hal yang tidak mungkin bagi Indonesia untuk dapat meningkatkan peringkat Indonesia secara signifikan dalam studi PISA pada periode selanjutnya.

Penilaian PISA dalam literasi matematika berupa soal cerita yang menggunakan satu konteks dari empat konteks yang ada. Siswa diharapkan bisa mengubah soal-soal cerita kedalam bentuk matematika dan melakukan suatu operasi perhitungan matematika kemudian hasil yang diperoleh dikaitkan dengan konteks soal sehingga dapat dibuktikan kebenarannya (Prastyo dan Salman, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa soal pada studi PISA adalah tipe soal pemecahan masalah dengan konteks yang lebih luas (Aini, dkk., 2021). Soal PISA level 1 dan level 2 termasuk kelompok soal dengan skala bawah yang mengukur kompetensi reproduksi, soal PISA level 3 dan level 4 termasuk kelompok soal dengan skala menengah yang mengukur kompetensi koneksi, soal PISA level 5 dan level 6 termasuk kelompok soal dengan skala tinggi yang mengukur kompetensi refleksi (Fadillah dan Ni'mah, 2019). Soal PISA digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi matematika pada siswa (Hakiki, 2021).

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks pemecahan masalah kehidupan sehari-hari secara efektif (Sari, 2015). Kemampuan literasi matematika sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika (Dewayani, 2021). Indikator kemampuan literasi matematika menurut OECD adalah merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*) (Sari, dkk., 2021).

Pentingnya kemampuan literasi matematika untuk dikuasai karena selain untuk membantu menyelesaikan masalah sehari-hari secara lebih efektif juga diperlukan untuk menopang literasi yang lain (Donoebroto dan Alviyah, 2021). Contoh literasi matematika antara lain adalah literasi keuangan dan literasi teknologi. Literasi matematika diperlukan untuk berbagai jenis pekerjaan seperti arsitek, dokter, apoteker, programer komputer, ahli prakiraan cuaca, ahli keuangan, analisis data dan sebagainya. Hal ini karena matematika menjadi komponen penting dan tak terpisahkan dari perkembangan penelitian di bidang biologi, pengobatan, ilmu sosial, bisnis, desain, keuangan, prakiraan cuaca, dan masih banyak lagi (Abidin, dkk., 2017).

Tidak semua Sekolah Menengah pernah ikut berpartisipasi dalam hasil literasi matematika pada PISA. Salah satu sekolah yang belum pernah ikut berpartisipasi adalah SMP Negeri 1 Bukittinggi. Berdasarkan informasi melalui wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukittinggi diketahui bahwa guru matematika belum memperkenalkan soal matematika yang mempunyai karakteristik seperti soal-soal PISA kepada peserta didik sehingga besar kemungkinan peserta didik akan mengalami kesulitan apabila dihadapkan dengan soal matematika yang bertipe PISA. Guru mata pelajaran matematika menyatakan bahwa soal-soal yang sering diberikan kepada siswa hanya soal matematika level rendah yaitu level 1 dan level 2 yang menyelesaikannya membutuhkan pemahaman sederhana dimana informasi soal telah tersedia dan pertanyaan diberikan dengan jelas.

Rata-rata nilai UH Matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukittinggi sebesar 70. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengubah permasalahan menjadi model matematika, siswa kesulitan dalam menentukan strategi yang digunakan pada tahapan penyelesaian masalah, dan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu.

Berdasarkan data nilai UH matematika terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukittinggi masih cenderung bermasalah, persentase nilai UH siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 44%. Oleh sebab itu, berdasarkan data nilai UH matematika dan rekomendasi dari guru mata pelajaran matematika maka pada penelitian ini dipilih siswa yang mempunyai kemampuan tinggi sebagai subjek penelitian, karena soal PISA merupakan soal untuk mengukur bagaimana siswa mengaplikasikan pengetahuan matematika yang dimilikinya untuk menyelesaikan sekumpulan masalah dalam berbagai konteks nyata, untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, para siswa harus mengerahkan sejumlah kompetensi matematikanya (Julie, dkk., 2019).

Untuk data pengelompokan nilai UH matematika pada siswa kemampuan tinggi berdasarkan gender diketahui rata-rata nilai UH siswa laki-laki lebih tinggi daripada siswa perempuan. Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa siswa laki-laki biasanya memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik daripada siswa perempuan, tetapi hal ini tidak konsisten kadang-kadang siswa perempuan juga memperoleh hasil belajar matematika yang jauh lebih baik daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal PISA pada siswa kemampuan tinggi berdasarkan gender. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal PISA pada siswa kemampuan tinggi berdasarkan gender?". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal PISA pada siswa kemampuan tinggi berdasarkan gender.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Darmawan, 2021). Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kemampuan tinggi di kelas VIII SMP Negeri 1 Bukittinggi. Dari 30 orang siswa kemampuan tinggi dipilih 2 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan yang memiliki peringkat tertinggi sesuai dengan rekomendasi dari guru matematika.

Instrumen yang digunakan adalah instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu dokumentasi soal PISA dan wawancara. Penskoran pada penelitian ini berdasarkan indikator kemampuan literasi matematika menurut OECD yaitu merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*) (Saputri, dkk., 2021). Dalam penelitian ini, level soal PISA yang digunakan adalah level 1 sampai level 6. Teknik analisis data yang di gunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2015). Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik (Sugiyono, 2017). Triangulasi teknik dilakukan dengan dua teknik yaitu hasil lembar jawaban soal PISA dan hasil wawancara. Kriteria yang digunakan dalam triangulasi ini adalah kecenderungan konsistensi, yaitu apabila pada pengumpulan data sudah terdapat dua data yang minimal sama atau konsisten maka data dikatakan valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### A. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Laki-laki

Berdasarkan dekripsi data penelitian terlihat bahwa siswa laki-laki memiliki nilai kemampuan literasi matematika 68,33 dan 41,66. Dari analisis setiap indikator kemampuan literasi matematika untuk siswa laki-laki yang memiliki nilai 68,33 diketahui bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 karena siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis.

Siswa sudah mampu memenuhi indikator menerapkan (*employ*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, dan level 4 karena siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu. Siswa juga sudah mampu memenuhi indikator menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, dan level 4 karena siswa mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati.

Dari analisis setiap indikator kemampuan literasi matematika untuk siswa laki-laki yang memiliki nilai 41,66 diketahui bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 karena siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis. Siswa sudah mampu memenuhi indikator menerapkan (*employ*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 karena siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Siswa mampu memenuhi indikator menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1 karena subjek menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati pada saat wawancara tetapi tidak menuliskan kesimpulannya dengan alasan lupa. Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Setiawan, dkk., pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa siswa laki-laki mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah yang sudah dituliskan dengan yakin dan benar, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dapat dikatakan sudah baik (Setiawan, dkk., 2019).

Pada soal PISA level 5 siswa laki-laki belum mampu menyelesaikan soal secara benar, sedangkan pada level 6 siswa laki-laki tidak dapat menyelesaikan soal karena tidak mampu

mengidentifikasi dan merumuskan masalah secara tepat, serta tidak mampu menentukan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yudi dan Rajab bahwa siswa Indonesia masih kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA pada level tinggi dimana dalam menyelesaikan soal membutuhkan konseptualisasi dan generalisasi dalam berpikir dan bernalar secara matematis (Putra dan Vebrian, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa siswa laki-laki masih kesulitan dalam menyelesaikan soal PISA level 5 dan level 6.

#### B. Kemampuan Literasi Matematika Siswa Perempuan

Berdasarkan dekripsi data penelitian terlihat bahwa siswa perempuan memiliki nilai kemampuan literasi matematika 55 dan 40. Dari analisis setiap indikator kemampuan literasi matematika untuk siswa perempuan yang memiliki nilai 55 diketahui bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, dan level 4 karena siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis.

Siswa sudah mampu memenuhi indikator menerapkan (*employ*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 karena siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu. Siswa juga sudah mampu memenuhi indikator menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 karena siswa mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati.

Dari analisis setiap indikator kemampuan literasi matematika untuk siswa perempuan yang memiliki nilai 40 diketahui bahwa siswa sudah mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 karena siswa mampu mengidentifikasi fakta-fakta dan merumuskan masalah secara matematis tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Siswa sudah mampu memenuhi indikator menerapkan (*employ*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 karena siswa mampu membuat strategi penyelesaian masalah dan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Siswa juga sudah mampu memenuhi indikator menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 2 dan level 3 karena siswa mampu menarik kesimpulan dari satu kasus berdasarkan sejumlah data yang teramati tetapi ada sebagian yang tidak tepat.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*), dan menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2, dan level 3 tetapi ada sebagian yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernard, dkk., pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa

siswa perempuan memiliki kemampuan literasi matematika berada pada level 3 (Bernard, dkk., 2022). Siswa perempuan banyak melakukan kesalahan dalam perhitungan ketika menyelesaikan soal PISA, sehingga perlunya meningkatkan ketelitian siswa dalam menyelesaikan soal-soal PISA.

Berdasarkan deskripsi data penelitian terlihat bahwa siswa laki-laki memiliki kemampuan literasi matematika yang lebih baik daripada siswa perempuan. Siswa laki-laki mampu menyelesaikan soal PISA level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5. Sedangkan siswa perempuan hanya mampu menyelesaikan soal PISA level 1, level 2, dan level 3. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathur Rahmi, pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa ada pengaruh gender terhadap kemampuan matematika siswa (Rahmi, 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Aditya Setiawan, dkk., pada tahun 2019 tentang analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam penyelesaian soal PISA ditinjau dari gender, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa laki-laki dapat dikatakan sudah baik, dibandingkan kemampuan literasi matematika siswa perempuan (Setiawan, dkk., 2019).

#### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal PISA pada siswa kemampuan tinggi berdasarkan gender di kelas VIII SMP Negeri 1 Bukittinggi sebagai berikut: 1) Siswa laki-laki mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*) dan menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2, level 3, level 4, dan level 5 tetapi ada sebagian yang tidak tepat. 2) Siswa perempuan hanya mampu memenuhi indikator merumuskan (*formulate*), menerapkan (*employ*) dan menafsirkan (*interpret*) pada soal PISA level 1, level 2 dan level 3 tetapi ada sebagian yang tidak tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setiawan, dkk. (2019). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Penyelesaian Soal PISA Ditinjau Dari Gender*. Jurnal Karya Pendidikan matematika, Vol. 6 No. 1.
- Aini, N, I., dkk. (2021). *Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe Programme for Internasional Student Assessment (PISA)*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Vol. 14, No.1.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asmara, S, A., dkk. (2017). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika*. Jurnal Scholaria Vol. 7 No. 2.
- Bernard, dkk. (2022). *Deskripsi Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan*

- Gender*. Jurnal Issues in Mathematics Education Vol. 6 No.1.
- Danoebroto, W, S., dan Alviyah, J, T. (2021). *Pengertian, Tujuan dan Pengembangan Kemampuan Literasi Matematika*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Vol. 8 No.1.
- Darmawan, D. (2021). *Dinamika Riset Kualitatif; Diskusi Praktis & Contoh penerapannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewayani, S., dkk. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(
- Fadillah, A., dan Ni'mah. (2019). *Analisis Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika PISA Konten Change and Relationship*. JTAM: Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika Vol. 3 No. 2.
- Hakiki, A, I. (2021). *Level Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik SMP Dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau Dari Kemampuan Matematika*. MATHEdunesa: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika Vol. 10 No. 2.
- Isnaniah, dkk. (2022). *Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan gender*. Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied Vol. 2 No. 2.
- Johar, R. (2012). *Domain Soal PISA untuk Literasi Matematika*. Jurnal Peluang Volume 1, Nomor 1,
- Julie, H., dkk. (2019). *Programme For International Students Assessments (PISA)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahiuddin, P, W., dkk. (2019). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP Di Kabupaten Konawe Dalam Perpektif Gender*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 10 No. 1.
- Masfufah, R., dan Afriansyah, A, E. (2021). *Analisis kemampuan Literasi Matematis Siswa Melalui Soal PISA*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 2.
- Nirmala, D, S. (2022). *Problematika Rendahnya kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar Volume 11 Nomor 2.
- Prastyo, H., dan Salman, M, N, A. (2020). *Pengembangan Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Kalimatan Timur*. Jurnal Pedagogik Volume 3 Issue 1.
- Putra, Y, Y., dan Vebrian, R. (2020). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmi, F. (2022). *Keterlibatan Gender Dalam Penelitian Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied Vol. 2 No. 2.
- Saputri, C, N., dkk. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Pembelajaran*

*Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Pendidikan (Jppt)*  
Volume 3, Nomor 1 .

Sari, P, D., dkk. (2021). *Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Berorientasi PISA Konten Quantity Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin.* Jurnal Kualitas Pendidikan Vol. 2, No.2.

Sriningsih, N, N., dkk. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Dalam Menyelesaikan Soal – Soal Model PISA.* Griya Journal Of Mathematics Education And Application Vol. 2 No.1.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Wardani, S., dan Rumiati. (2011). *Instrumen Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMMS.* Yogyakarta: P4TK Matematika Kementerian Pendidikan Nasional.

Yunus Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis.* Jakarta : Bumi Aksara.